

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PENGGUNAAN *VIDEO CALL WHATSAPP* OLEH
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**

KAMARUDDIN

NPM : 129110063
KONSENTRASI : Media Massa
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan beserta salam tidak lupa pula penulis aturkan untuk baginda Rasulullah SAW, karena jasa beliau kita dapat menikmati zaman dengan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Beliau adalah suri teladan yang baik bagi umatnya. Alhamdulillah, berkat ridho dan rahmat-NYA yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan rezeki akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Fitur Video call Whatsapp Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kota Riau Kota Pekanbaru”**.

Dalam penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran yang didapat dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis aturkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, dan tidak lupa untuk memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Abdul Aziz, S.Sos M.si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

4. Dr. Fatmawati, S.IP, MM, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, ajaran dan waktu dalam penelitian skripsi ini serta selalu tersenyum saat membimbing penulis.
5. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan mengajarkan tata cara penelitian dalam skripsi dan juga memberikan pandangan terhadap yang akan diteliti.
6. Seluruh tim pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal yang berupa ilmu pengetahuan pada masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Tata Usaha (TU) yang telah membantu dalam mengurus segala kepentingan dari mulai awal masuk perkuliahan hingga sampai akhir wisuda
8. Endang Tri Lestari, S.Pd, Fitriana Anshar, Erdin Pramudya J, Toni Efrizal, para alumni FIKOM UIR dan Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam segala kepentingan dalam penelitian, dan yang sudah meluangkan waktu untuk menemani selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan untuk dapat memperbaiki penelitian ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah memperlancar segala urusan kita dan meridhoi setiap langkah kita. Aamiin.

Pekanbaru, 12 Juli 2019.

Penulis



Kamaruddin
129110063

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Lembar Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Berita Acara Ujian Skripsi	
Lembar Pengesahan Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	ii
Motto.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar dan Lampiran	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	10
1. Komunikasi.....	10
2. Interaksi	13
3. Media Sosial	14
B. Definisi Operasional.....	21
1. Penggunaan <i>Video call Whatsapp</i>	21
2. Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi Kota Pekanbaru.....	23
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	31
1. Data Primer.....	31

2. Data Sekunder.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi Data.....	33
2. Penyajian Data	34
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	35
2. Visi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	36
3. Misi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	37
4. Tujuan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	37
5. Struktur organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.....	38
6. Profil Mahasiswa Pengguna Fitur <i>Video call Whatsapp</i>	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Penggunaan Fitur <i>Video call Whatsapp Oleh Mahasiswa FIKOM UIR</i>	41
2. Dampak Penggunaan Fitur <i>Video call Whatsapp</i>	49
C. Pembahasan.....	54
1. Media Komunikasi.....	54
2. Media Sosial	54
BAB V. Penutup	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengguna Aktif <i>Whatsapp</i> Di dunia	17
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
Tabel 3.1	Waktu penelitian	30



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Logo <i>Whatsapp</i>	4
Gambar 1.2	Data Penggunaan Media Sosial di Indonesia Pada Januari 2018	5
Gambar 2.1	Prinsip Komunikasi	12
Gambar 4.1	Struktur organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	38
Gambar 4.2	Fitrina sedang melakukan <i>video call Whatsapp</i> dengan teman-teman.....	44
Gambar 4.3	Dina sedang melakukan <i>video call Whatsapp</i> dengan teman-teman.....	46
Gambar 4.4	Dessy sedang melakukan <i>video call Whatsapp</i> dengan Keponakannya.....	47
Gambar 4.5	Alqiatun sedang melakukan <i>video call Whatsapp</i> dengan pacarnya	48

Lampiran

- Lampiran 1 : Daftar pertanyaan
- Lampiran 2 : Identitas mahasiswa pengguna fitur *video call Whatsapp*
- Lampiran 3 : Dokumentasi saat proses wawancara

Abstrak

PENGUNAAN FITUR *VIDEO CALL WHATSAPP* OLEH MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KAMARUDDIN
(129110063)

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan. Dengan menggunakan *Whatsapp*, pengguna dapat berkomunikasi di mana saja dan kapan saja dengan orang-orang yang juga memiliki aplikasi selama terhubung ke koneksi jaringan internet. Penelitian ini tentang penggunaan fitur *video call Whatsapp* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif kualitatif dan teori yang digunakan adalah purposif sampling. Penulis memiliki 10 narasumber yang aktif menggunakan *Whatsapp* yang berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dari hasil penelitian, penulis menemukan alasan mengapa mahasiswa lebih cenderung menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi, karena pada umumnya *Whatsapp* memiliki fitur yang sederhana dan koneksi ke internet terbilang stabil, dan juga merupakan dari perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana penggunaan fitur *video call Whatsapp* dan dampak dari penggunaan fitur *video call Whatsapp*. Adapun dampak positif dari penggunaan fitur *video call Whatsapp* ialah mampu mengurangi sedikit kerinduan dengan keluarga ataupun teman yang jarang bertemu dan juga digunakan sebagai media hiburan. Adapun dampak negatif dari fitur *video call Whatsapp* ialah membuat mahasiswa atau pengguna jadi kurang bersosialisasi terhadap lingkungan, kemudian lupa akan waktu yang telah dihabiskan selama melakukan *video call*.

Kata Kunci: Telepon Video, *Whatsapp*, Mahasiswa.

Abstrack

**VIDEO CALL USE OF WHATSAPP FEATURES BY STUDENTS FACULTY OF
COMMUNICATION SCIENCE ISLAMIC RIAU UNIVERSITY**

KAMARUDDIN
(129110063)

Whatsapp is an instant messaging app. By using Whatsapp, users can communicate anywhere and anytime with people who also have the application as long as it is connected to the internet network connection. This research is about using the Whatsapp video call fitur by the students Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau. The method used is qualitative exploratory method and the theory used is snowball sampling. The author has 10 speakers who actively use Whatsapp which is the status of student Faculty of Communication Sciences, Islamic University of Riau. From the results of the research, the authors found the reason why the students are more inclined to use Whatsapp as a communication medium, because in general Whatsapp has simple fitur and the connection to the internet is fairly stable, and is also a development of the times. In this research, the author wants to see how the used of Whatsapp video call fitur and the impact of using the Whatsapp video call fitur. The positive impact of used of Whatsapp's video call fitur is being able to reduce a little longing with family or friends who rarely meet and are also used as entertainment media. The negative impact of the video call Whatsapp fitur is that students or users become less socialized with the environment, then forget about the time spent video call.

Keys word: Video Call, Whatsapp, Students

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia saat ini dinamakan dunia *modern*, semua serba canggih, semua berhubungan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Walaupun demikian, komunikasi tidak pernah terlepas dari aktivitas fisik, mental dan usia. Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju atau semakin canggih, disitulah berbagai media bermunculan. Salah satunya adalah *smartphone*, semakin hari semakin banyak penggunaan *smartphone*, *smartphone* terdiri dari berbagai macam *type*. Tidak menutup kemungkinan semua kalangan akan menggunakan *smartphone*, karena harganya sangat terjangkau.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif kita memerlukan sebuah perantara, perantara itu adalah media. Menurut Vardiansyah (2004: 24) media komunikasi diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengirimkan pesannya agar sampai ke komunikan yang mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi. Sejalan dengan Effendy (2008: 9) yang mengatakan komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempat nya, dan / banyak jumlah nya.

Berkomunikasi menggunakan media sebagai perantara rasanya tidak seperti ketika komunikasi tatap muka atau sentuhan fisik. Berkomunikasi langsung tidak ada hambatan apapun, beda halnya ketika berkomunikasi melalui media, sangat besar kemungkinan pesan itu tidak tersampaikan atau pun

sebaliknya pesan tidak ada timbal-baliknya atau tidak ada balasan karena didasari oleh faktor-faktor tertentu.

Akan tetapi, berkomunikasi melalui media memberikan kemudahan yang sangat besar seperti yang dikatakan oleh Effendy (2008: 15) bahwa komunikasi massa ialah komunikasi melalui media, penyebaran pesan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh komunikator.

Dari penjelasan diatas dapat di artikan bahwa, besar kemungkinan berkomunikasi secara langsung akan lebih efektif jika dibandingkan dengan berkomunikasi melalui media. Karena komunikasi secara langsung atau secara tatap muka, tidak ada hambatan informasi itu tidak sampai. Berbeda dengan berkomunikasi menggunakan media, seperti menggunakan media sosial yang didasari oleh jaringan internet.

Media sosial sangat bergantung pada sinyal atau jaringan internet. Sangat berbeda jika berkomunikasi langsung, pesan jelas tersampaikan dan jelas diterima langsung tanpa ada gangguan dan menimbulkan sensasi kepada komunikan, seperti yang dikatakan Denis Coon dalam Rakhmat (2001: 79) adalah:

“tahap paling awal dalam penerimaan pesan ialah sensasi, sensasi berasal dari kata “*sense*”, artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera.

Berkomunikasi langsung akan menimbulkan sensasi, Dari sensasi inilah komunikasi akan berlangsung atau akan melahirkan umpan balik, baik itu positif

maupun negatif tergantung pesan apa yang disampaikan oleh komunikator dan akan langsung direspon oleh komunikan itulah sebagian dari sensasi. Sensasi ini sangat berperan penting dalam komunikasi, karena sensasi juga dapat diartikan sebagai perasaan.

Selain itu *smartphone* juga memiliki beragam aplikasi *chatting* yang sangat mudah digunakan dalam melakukan pertukaran informasi. Salah satu aplikasi media sosial yang sering ditemukan dalam *smartphone* adalah *whatsapp*, karena *whatsapp* merupakan aplikasi media sosial sebagai media pertukaran pesan yang paling populer pada saat ini.

Yang menyebabkan *whatsapp* menjadi populer adalah aplikasi yang fokus dalam pertukaran informasi dengan tarif yang murah, *whatsapp* juga memiliki fitur-fitur tersendiri dan tampilannya yang sederhana dan mudah untuk digunakan, selain itu *whatsapp* menggunakan jaringan internet. Dengan kata lain aplikasi ini tidak menggunakan pulsa prabayar melainkan menggunakan pulsa internet atau paket data.

Gambar 1.1
Logo *Whatsapp*



<http://www.lgmobile.cl/descarga/whatsapp/>. Diakses pada Selasa 18 November 2018.
20:14 wib

Jan Kaum dan Brian Acton adalah pendiri aplikasi *whatsapp* pada tanggal 24 Februari 2009 di kota California, *whatsapp* didirikan bukan hanya mereka berdua melainkan bantuan dari Alex Fisman yang merupakan sahabatnya sendiri. Dari Alex Fisman pula, Jan dan Brian diperkenalkan dengan Igor Solomennikov seorang iPhone Developer yang membantu mereka membangun aplikasi yang diberi nama *Whatsapp* yang terdengar seperti 'What's up' ketika diucapkan. Jan dan Brian lebih tepatnya dikatakan sebagai pencetus, karena yang mendirikan bukan hanya mereka berdua seperti yang dijelaskan sebelumnya.

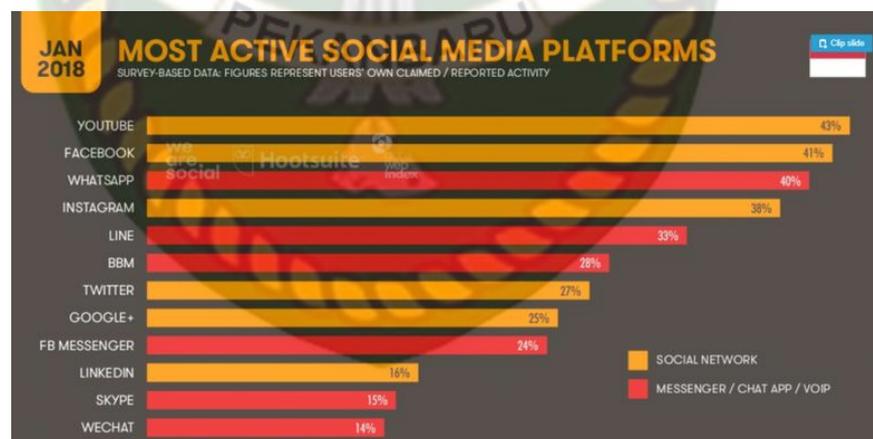
Setiap pengguna *smartphone* pasti memiliki aplikasi *whatsapp*, aplikasi yang satu ini sangat singkat tepat dan padat dalam berkomunikasi atau melakukan pertukaran informasi. Dengan adanya aplikasi *whatsapp*, telah banyak membantu dalam berkomunikasi baik terhadap teman maupun keluarga. Tetapi dibalik adanya media sosial *whatsapp*, para pengguna *whatsapp* menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan karena lebih sering menggunakan *whatsapp* dalam memberikan informasi. Ada pula sisi positif dari media sosial *whatsapp* yaitu membantu berkomunikasi secara tatap muka dengan teman ataupun dengan

keluarga yang jaraknya jauh. Dengan catatan bahwa berkomunikasi melalui *whatsapp* harus dengan sesama pengguna *whatsapp*.

Aplikasi *whatsapp* juga menyediakan fitur *groupchat* dan *video call*. *Group chat* memudahkan pengguna *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan semua anggota yang telah bergabung didalam grup, memberikan informasi melalui *group chat* baik itu informasi penting maupun hanya sekedar untuk bahan gurauan, sementara *video call* memudahkan untuk melakukan panggilan dengan tatap muka tanpa adanya aktivitas fisik.

Di Indonesia aplikasi *whatsapp* menempati posisi ke-3 setelah *facebook* dan media sosial yang menempati posisi pertama di Indonesia adalah aplikasi *Youtube*. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Data pengguna media sosial di Indonesia



<https://www.google.co.id/search?q=data+statistik+pengguna+media+sosial+di+indonesia+2018>. Diakses pada Selasa 18 November 2018. 20:14 wib

Dari pra survey yang dilakukan di Universitas Islam Riau, ternyata mahasiswa lebih banyak menggunakan *whatsapp* sebagai media pertukaran

informasi. Dari pengamatan penulis, mahasiswa lebih memilih menggunakan media sosial *whatsapp* karena memiliki fitur-fitur yang sederhana namun menarik. Salah satunya fitur *video call*, mereka menggunakan fitur *video call* untuk menghubungi orang tua mereka, tidak hanya untuk menghubungi orang tua, tetapi juga untuk menghubungi orang-orang yang baru dikenal dengan tujuan agar semakin akrab. Sebagian mahasiswa juga mengatakan menggunakan fitur *video call whatsapp* serasa berbicara langsung seperti tatap muka tanpa perantara media.

Aplikasi *whatsapp* menjadi salah satu pilihan aplikasi *chatting* hampir semua orang dan terutama oleh mahasiswa, dikarenakan aplikasi *whatsapp* tidak mudah untuk diretas, karena memiliki fitur verifikasi dua langkah. Yang dimaksud verifikasi dua langkah adalah mengunci aplikasi. Jadi, jika ada yang meretas akun *whatsapp* maka verifikasi dua langkah akan tampil dilayar *smartphone* dan meminta sandi keamanan. Dengan catatan fitur verifikasi dua langkah harus diaktifkan.

Aplikasi *whatsapp* juga memiliki tampilan tema *chatting* yang bisa diatur sesuai keinginan pengguna. Fitur panggilan tatap muka (*video call*) maupun panggilan suara (*voicecall*) juga lebih bagus dibanding aplikasi *chatting* lainnya.

Maka penulis memutuskan mengambil judul penelitian yaitu
PENGUNAAN VIDEO CALL WHATSAPP OLEH MAHASISWA FAKULTAS
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa masalah yang bisa dilihat dan diidentifikasi menjadi beberapa yaitu:

1. Penggunaan Fitur *Video call Whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
2. Dampak Penggunaan Fitur *Video call Whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru
3. Yang mendorong Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru untuk menggunakan Fitur *Video call* aplikasi *Whatsapp*.

C. Fokus Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, adapun fokus penelitian yaitu Penggunaan Media *Video call Whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan fitur *Video call Whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana dampak fitur *video call whatsapp* terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:
 - a. Untuk mengetahui Penggunaan Media *Video call Whatsapp* oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
 - b. Untuk mengetahui dampak *video call whatsapp* oleh mahasiswa di kota pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian terdapat tujuan dan manfaat penelitian, seperti yang diatas telah dipaparkan tentang tujuan penelitian, untuk yang selanjutnya penulis akan memaparkan tentang manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Manfaat Akademis
 - 1) Untuk menjadi pengetahuan dalam menggunakan media komunikasi.
 - 2) Bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan agar tidak menimbulkan dampak negatif saat menggunakan komunikasi media.
- b. Manfaat Praktis

Ada pun manfaat praktisnya ialah:

- 1) Penelitian ini menjadi pertimbangan untuk semua khalayak dalam memilih media untuk dijadikan sebagai alat komunikasi.

- 2) Secara praktis agar dapat membantu akademis lainnya dalam penelitian yang ada kaitannya dengan masalah aktifitas komunikasi menggunakan media dan menjadi sebuah referensi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Dalam era globalisasi sekarang ini, media-media komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perubahan dunia. Semakin hari komunikasi ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menembus ruang dan waktu. Begitulah hebatnya media saat ini mampu menciptakan hal-hal yang biasa menjadi luar biasa, contohnya yaitu mampu menembus ruang dan waktu yang tidak dapat dilakukan oleh manusia. Komunikasi merupakan dasar dalam kehidupan manusia, jika dilihat dari aspek kebutuhan, komunikasi bukan lagi suatu dasar tetapi komunikasi adalah suatu inti dalam kehidupan manusia, seperti ditengah suasana kehidupan saat ini, untuk mencapai hasil maksimal dalam suatu usaha atau untuk naik ke jenjang *karier*, kita membutuhkan media komunikasi. Begitulah pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, rasa ingin tahu itu yang menjadikan manusia selalu ingin terhubung dengan manusia lainnya tujuannya untuk mengetahui informasi disekitar lingkungan nya, bahkan menjadikan komunikasi sebagai media intropeksi diri. Manusia yang jarang berkomunikasi sesama dapat dipastikan akan terisolasi dari masyarakat lain, hal inilah nantinya akan menimbulkan depresi mental dan menyebabkan kehilangan keseimbangan jiwa. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusianya seperti halnya bernafas, Cangara (2011; 1). Artinya jika

manusia ingin tetap hidup teruslah bernafas, dengan kata lain memaksa manusia untuk tetap berkomunikasi baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

a. Pengertian komunikasi

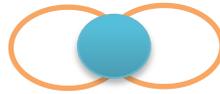
Menurut Efendy (2008: 3-4) pengertian komunikasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pengertian komunikasi secara umum
 Pengertian komunikasi secara umum dapat dilihat dari dua segi:
 - a) Pengertian komunikasi secara etimologis
 Secara etimologis atau menurut asal katanya, ialah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* adalah sama yaitu sama makna mengenai suatu hal.
 - b) Pengertian komunikasi terminologis
 Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.
- 2) Pengertian komunikasi secara paradigmatis
 Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik berlangsung secara lisan, maupun tidak langsung atau melalui media.

Menurut Fiske (2012:1) komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang umum sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan.

b. Prinsip Komunikasi

gambar 2.1
Prinsip komunikasi



Ada empat prinsip komunikasi menurut Cangara (2011: 23) yaitu:

- 1) *Sharing similar experience*
Yakni adanya proses komunikasi yang saling bertukar pengalaman yang sama.
- 2) *The field of experience*
Jika daerah tumpang tindih menyebar menutupi antara lingkaran yang satu dengan yang lain menuju terbentuknya lingkaran yang sama, besarnya kemungkinan tercipta suatu proses komunikasi yang mengena (efektif.)
- 3) Cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.
- 4) Kedua lingkaran diatas tidak akan bisa saling menutupi secara penuh (100%), karena dalam konteks komunikasi antar-manusia tidak pernah ada manusia diatas dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama (100%), sekalipun manusia itu kembar.

Dengan kata lain, komunikasi diibaratkan dengan dua buah lingkaran seperti gambar 2.1 yang saling tindih tetapi tidak menindih seratus persen, artinya manusia dapat berkomunikasi secara efektif ketika mereka berkomunikasi secara tatap muka dengan sentuhan fisik dan terkadang komunikasi secara tatap muka juga bisa gagal karena salah menanggapi pesan, dikarenakan intonasi atau nada suara.

c. Fungsi Komunikasi

Menurut Lasswell dalam Cangara (2011: 59) fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Menurut Effendi 2008: 5, fungsi komunikasi adalah:

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*).
- 3) Menghibur (*to entertain*).
- 4) Mempengaruhi (*to influence*).

Dari poin-poin fungsi komunikasi diatas, harus diakui bahwa didalam kehidupan ini sangat diperlukan yang dinamakan dengan komunikasi. Karena komunikasi mencakup seluruh kebutuhan kita sehari-hari. Begitulah pentingnya komunikasi dalam kehidupan.

2. Interaksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi dan antar-hubungan. Berdasarkan konsep interaksi, akan berkembang menjadi interaksi sosial dan berujung pada aktivitas komunikasi. Keterkaitan konsep tersebut akan terlihat jelas yang dimunculkan. Interaksi Sosial adalah proses sosial tentang cara berhubung yang

bisa dilihat jika individu dengan kelompok sosial saling bertemu lalu menentukan sistem dan hubungan sosial.¹

Pada pengertian interaksi diatas mengandung makna bahwa setiap makhluk sosial diharuskan untuk saling berhubungan atau selalu berkomunikasi sehingga akan menimbulkan umpan balik yang berupa tanggapan setiap pernyataan baik itu berupa isyarat, ujaran ataupun tindakan. Dari interaksi tersebut akan melahirkan sebuah reaksi setiap individu, dari reaksi ini pula akan menghasilkan pemikiran inisiatif.

3. Media Sosial

Pada umumnya media sosial adalah dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berbagi informasi, dengan saling berbagi informasi maka akan terjalin suatu interaksi. Hal ini didukung oleh adanya *smartphone*, *smartphone* hadir diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, disetiap *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi media sosial yang memungkinkan para pengguna *smartphone* dengan mudah untuk menggunakan media sosial selagi *smartphone* terhubung dengan jaringan internet.

Menurut Makhin dalam skripsi Febrina Ramadariska (2017) media sosial sebagai sebuah media online, dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa berupa *blog*, *wiki*, *Forum*, jejaring sosial, dan ruang virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.

¹ www.yuksinau.id. Diakses pada 20 November 00:20 wib

Media Sosial menurut Nasrullah (2015: 11) adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Kaplein, Haenlein, (2010: 59) Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang di bentuk berdasarkan ideologi yang memungkinkan orang secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut *user-generated content*.

pada Januari 2018, total masyarakat Indonesia sejumlah 265,4 juta penduduk. Sedangkan penetrasi penggunaan internet mencapai 132,7 juta pengguna. Jika membandingkan antara jumlah pengguna internet dengan pengguna media sosial, ini berarti sekitar 97,9 pengguna internet di Indonesia sudah menggunakan media sosial. Sedangkan jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia, ini berarti sekira 48 persen penduduk Indonesia telah mencicipi media sosial.²

Media sosial merupakan suatu produk yang dibentuk pasti memiliki karakteristik sendiri. Beberapa karakteristik media sosial (Nasrullah 2015: 16) ialah:

- a. Jaringan (*network*)
Karakteristik media sosial adalah membentuk jaringan diantara para penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media

² <https://techno.okezone.com/read/2018/03/13/207/1872093/ini-jumlah-total-pengguna-media-sosial-di-indonesia> diunduh pada tanggal 20 november 2018. Jam 00:22 nwib.

sosial memberikan medium bagi penggunanya untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

- b. Informasi
Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri.
- c. Arsip
Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan.
- d. Interaksi
Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.
- e. Simatulasi
Layaknya masyarakat atau negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya.
- f. Konten oleh pengguna
Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten.

Menurut Nasrullah (2015: 39), setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial yaitu:

- a. Media jejaring sosial, merupakan medium paling populer. Karakter utamanya ialah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap yang telah dikenal maupun membentuk jaringan pertemanan baru.
- b. Jurnal online, merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah, mengomentari serta berbagi informasi dan berbagi tautan web.
- c. Jurnal online sederhana atau mikroblog, tidak jauh berbeda dengan jurnal online, jurnal online sederhana merupakan jenis media sosial yang lebih sederhana untuk berbagi informasi dan pendapatnya.
- d. Media berbagi, merupakan media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio dan gambar.
- e. Penanda sosial, merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasikan, menyimpan, mengelolah dan mencari informasi secara online.

- f. Media konten bersama atau wiki, merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia.

Pada saat ini yang banyak digunakan pada media sosial adalah jejaring sosial, salah satu jejaring sosial yang paling populer adalah jejaring sosial *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS (*Short Message Service*), tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa prabayar melainkan data paket internet.

Tabel 2.1
pengguna aktif *Whatsapp* di dunia

Data pengguna Wahatsapp di dunia	
Tahun	Jumlah/Jiwa
2015	200 Juta
2016	1 Miliar
2017	1,2 Miliar
2018	1,5 Miliar

Sumber: <https://indowonders.com/sejarah-whatsapp-fakta-kisah-sukses/>. Diakses pada Selasa 20 November 2018. 01:22 wib.

Adapun fitur-fitur dalam *whatsapp*

- a. Mengirim pesan teks

Aplikasi *whatsapp* layaknya seperti aplikasi SMS (*short message Service*) mengirim dan menerima pesan teks dari sesama pengguna aplikasi *whatsapp*

- b. Mengirim berkas atau dokumen dari galeri.

Aplikasi *whatsapp* juga dapat mengirim atau menerima berkas yang berisi foto dan video atau dokumen lainnya.

- c. Dapat melakukan panggilan

- 1) Panggilan suara (*voice call*)

Panggilan suara pada aplikasi *whatsapp* hanya dapat dilakukan oleh sesama pengguna aplikasi *whatsapp*.

- 2) Panggilan video (*video call*)

Fitur ini merupakan fitur terakhir dari aplikasi *whatsapp* yang belum lama dirilis. Panggilan video (*video call*) hampir sama dengan panggilan suara yang membuat berbeda adalah pengguna dapat berbicara secara tatap muka.

- d. Berbagi lokasi.

Fitur ini juga merupakan salah satu fitur yang unggul dalam aplikasi *whatsapp*. Fitur ini banyak digunakan oleh pengguna aplikasi *whatsapp* untuk menentukan lokasi untuk bertemu dengan orang lain dengan cara membagikan lokasi terkini dengan sesama pengguna aplikasi *whatsapp*.

- e. Mengirimkan kartu kontak

Berbeda dengan aplikasi SMS (*short message service*), aplikasi *whatsapp* langsung mengirim kartu kontak tanpa pengguna lain harus mengunduh pesan yang diterima.

f. Profil

Di *Whatsapp*, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk *backup* pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran.

g. *Grup chat*,

Group chat juga termasuk fitur terbaru dari aplikasi *whatsapp*. *Group chat* mampu menampung 265 anggota dalam satu grup. Fitur ini biasanya banyak digunakan oleh kelas pelajar dan organisasi. Karena sifatnya merupakan bentuk komunikasi massa.

TribunStyle lansir dari Cnet, Selasa (31/7/2018), fitur yang diusung *Whatsapp* ini memiliki fungsi agar pengguna dapat melakukan panggilan video dan suara. Pada update kali ini, *Whatsapp* membuat perkembangan pada fitur panggilan video dan suara yang bisa dipakai hingga empat pengguna sekaligus.

"Selama beberapa tahun terakhir, orang-orang menikmati melakukan panggilan suara dan video di *Whatsapp*. Bahkan, pengguna kami menghabiskan lebih dari 2 miliar menit untuk panggilan per hari. Kami senang mengumumkan bahwa grup panggilan untuk suara dan video akan datang ke *Whatsapp* mulai hari ini," tutur pihak *Whatsapp*, seperti dilansir dari *Ubergizmo*.

Pihak *Whatsapp* juga berujar bahwa panggilan grup hanya bisa dilakukan dengan daftar kontak pengguna atau nomor yang sudah tersimpan.³

Fitur *video call* ini merupakan daya tarik utama pada aplikasi *whatsapp* yang mampu menarik perhatian para pengguna jejaring sosial lainnya. Cara mengaplikasikannya terbilang cukup mudah, cukup membuka kontak atau membuka *chatting* atau percakapan dari kontak yang dihubungi, lalu klik gambar video dibaris atas pada menu *chatting* maka dengan otomatis langsung melakukan panggilan video. Ditambah pula setelah diperbaharui fitur *video call* ini, yang tadinya hanya bisa melakukan panggilan video untuk dua orang saja, sekarang sudah bisa untuk empat orang dalam satu panggilan dinamakan *group video call*.

Dari beberapa fitur itulah yang membuat para pengguna lebih nyaman menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam bertukar pesan. Membuat para pengguna aplikasi *whatsapp* tidak merasa bosan. Intinya selagi jaringan *smartphone* mendukung pesan akan cepat diproses. “Sederhana, cepat, tepat dan akurat” istilah yang tepat untuk fitur aplikasi *whatsapp*.

³ <http://style.tribunnews.com/2018/08/01/kabar-gembira-akhirnya-whatsapp-rilis-fitur-group-video-dan-voice-calling-ini-cara-menggunakan>. Diakses pada 20 November 2018. Jam 01:33

B. Definisi Operasional

1. Penggunaan *Video call whatsapp*

Aplikasi *whatsapp* menjadi aplikasi pilihan mahasiswa dalam berbagi informasi karena aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi berbagi informasi yang instan. Memiliki fitur yang sederhana dan mudah digunakan. Terutama pada fitur *video call*, kualitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan *video call* dengan aplikasi *messenger*. Selain itu, jika jaringan tidak stabil *video call* tetap berlangsung dan tidak langsung terputus. *Video call* pada *whatsapp* memiliki pengaturan sendiri, ketika *video call* berlangsung dan jaringan tidak stabil maka dilayar *smartphone* akan muncul sebuah peringatan “menghubungkan”.

Pada umumnya mahasiswa yang ada di kota Pekanbaru khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau merupakan perantauan dari kampung yang menuntut ilmu diluar kampung. Oleh sebab itu aplikasi *whatsapp* menjadi pilihan mahasiswa dalam berkomunikasi, mahasiswa lebih sering menggunakan fitur *video call* dalam menghubungi sanak keluarga di kampung karena pada umumnya jaringan di luar kota relatif tidak stabil apalagi yang jauh dari jangkauan pemancar jaringan. Itulah alasan mahasiswa mengapa lebih memilih menggunakan fitur *video call* pada aplikasi *whatsapp*.

Berkomunikasi menggunakan media perantara itu merupakan bagian dari komunikasi antarpribadi, seperti yang dikatakan oleh Hidayat, (2012 : 42) bahwa :

“Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. komunikasi antarpribadi adalah antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap

paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.”

Dari pernyataan diatas, bahwa berkomunikasi menggunakan media akan menimbulkan efek, efek yang dimaksud adalah sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang yang aktif menggunakan media apakah berubah atau tidak, jika sikap perilaku mereka berubah yang diakibatkan oleh penggunaan media maka benar yang dikatakan oleh pendapat diatas bahwa media dapat memberikan efek kepada penerima pesan, penerima pesan maupun pengirim pesan adalah sama-sama pengguna media. Sejalan dengan Sopiah (2008 : 13) mengatakan bahwa untuk dapat memahami perilaku individu dengan baik, terlebih dahulu kita harus memahami karakteristik yang melekat pada individu.

Adapun karakteristik yang dimaksud sebagai berikut Sopiah (2008: 15):

- a. Kepribadian
Adapun karakteristik kepribadian yang populer diantaranya adalah agresif, malu, pasrah, malas, ambisius, setia, jujur. Semakin konsisten karakteristik tersebut muncul disaat merespon lingkungan, hal itu yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang.
- b. Persepsi
Gitosudarmo (1997) menyebutkan bahwa persepsi sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Dia menambahkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya:
 - 1) Ukuran
Dimana semakin besar atau semakin kecil ukuran suatu objek fisik maka akan semakin dipersepsikan.
 - 2) Intensitas
Dimana semakin tinggi tingkat intensitas suatu stimulus maka semakin besar kemungkinannya untuk dipersepsikan.
 - 3) Frekuensi
Dimana semakin sering frekuensi suatu stimulus maka akan semakin dipersepsikan orang.
 - 4) Kontras
Dimana stimulus yang kontras/mencolok dengan lingkungannya akan semakin dipersepsi orang.

- 5) Gerakan
Dimana stimulus dengan gerakan yang lebih banyak akan semakin dipersepsikan orang dibanding stimulus yang gerakannya kurang.
- 6) Perubahan
Dimana stimulus yang berubah-ubah akan menarik untuk diperhatikan dibanding dengan stimulus yang tetap.
- 7) Baru
Dimana suatu stimulus yang baru lebih menarik perhatian orang dibanding stimulus lama.
- 8) Unik
Dimana semakin unik suatu objek atau kejadian maka akan semakin perhatian orang lain untuk memperhatikannya.

Dari poin-poin pernyataan karakteristik yang merujuk pada kepribadian dan persepsi diatas jelas bahwa media dapat mempengaruhi penggunaanya dilihat dari persepsi yang meliputi pergerakan, kontras, intensitas, perubahan, baru, dan unik itu yang terjadi sekitar lingkungan dimana semua orang menggunakan media perantara. Seperti halnya berkomunikasi menggunakan video call *whatsapp* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau memang bukanlah suatu hal yang unik dan baru, tetapi mengarah kepada pergerakan, kontras dan intensitas.

2. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru

Seseorang yang menjalani pendidikan di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru yang aktif menggunakan fitur *video call whatsapp*. Universitas Islam Riau sendiri merupakan universitas swasta, meskipun swasta Universitas Islam Riau termasuk kategori kampus favorit di Provinsi Riau.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Yos Subarkah	Penggunaan media online DETIK.COM dalam pemenuhan kebutuhan Informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	Kualitatif	Hasil pembahasannya ialah kebutuhan informasi mahasiswa FIKOM UIR angkatan 2011 berkaitan erat dengan kebutuhan kognitif yaitu hasrat untuk memahami atau keingintahuan. Hal tersebut mendorong mahasiswa menggunakan detik.com untuk mendapatkan informasi.
2	Sri Narti	PEMANFAATAN “WHATSAPP” SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016)	Kualitatif	<i>Whatsapp</i> sebagai media komunikasi interpersonal yang banyak diminati oleh dosen dan mahasiswa melalui fitur-fitur menarik yang dimilikinya dapat memberikan solusi dan alternatif baru ketika bimbingan skripsi. Melalui <i>whatsapp</i> inilah kegiatan komunikasi interpersonal akan terjalin ketika mahasiswa dan dosen tidak bisa mengadakan proses bimbingan skripsi secara tatap muka. Mereka akan tetap berdiskusi tanpa ruang dan waktu. Hal ini guna untuk mengantisipasi jadwal bimbingan skripsi yang sangat singkat dan kesibukan yang dimiliki oleh dosen.
3	Andjani	PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI <i>WHATSAPP</i> TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA KARYAWAN	Survey eksplanatif (anallitik),	Hasil dari pembahasan ialah Penggunaan media komunikasi <i>whatsapp</i> terbukti mempengaruhi kinerja karyawan. Terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, berdasarkan interpretasi terhadap koefisien korelasi tingkat hubungannya termasuk pada kategori Kuat pada nilai 0,756 dengan standar deviasi 1 persen.

Perbandingan antara penulis terdahulu dan penulis terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sebagai berikut:

1. Yos Subarkah 2014, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau. 2014.

Persamaan penelitian Yos Subarkah dengan penulis saya sama meneliti tentang penggunaan media sosial. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dan meneliti subjek yang sama yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau. Ada pun perbedaan anatar Yos Subarkah dengan penulis yaitu penulis meneliti media sosial *whatsapp* sementara Yos Subarkah meneliti media sosial Detik.com.

2. Sri Narti 2017, program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dehasen Bengkulu. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 4 No. 1 Juni 2017.

Adapun persamaan antara Sri Narti dengan penulis yaitu metode penelitian kualitatif, Sri Narti dan penulis juga sama-sama meneliti media sosial *Whatsapp* sebagai media komunikasi.

Sementara perbedaan antara Sri Narti dengan penulis yaitu melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Islam Riau Pengkaru.

3. Andjani 2018, Universitas Djuanda Bogor. Jurnal Komunikatio Volume 4 Nomor 1, April 2018.

Persamaan penelitian Andjani dengan penulis yaitu sama-sama meneliti media Sosial *whatsapp*. Adapun perbedaan penelitian antara Andjani dengan penulis yaitu Andjani menggunakan metode penelitian metode Survey eksplanatif (anallitik), digunakan jika penulis ingin mengetahui suatu situasi atau keadaan tertentu yang berlangsung atau yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data primer dan survey eksplanatif ini bersifat asosiatif dimana penulis bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara variabel (Kriyantono 2006).

Perbedaan lain antara Andani dengan penulis yaitu subjek penelitian, Andjani meneliti karyawan disebuah Pt sedangkan penulis melakukan penelitian pada mahasiswa fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif kualitatif. Menurut Mudjiyanto (2018) metode kualitatif dalam tujuannya dibagi menjadi 3 bagian yaitu eksploratif, deskriptif, eksplanatif. Dimensi tujuan terkait dengan apa yang ingin diselesaikan oleh penulis dalam melakukan penelitian, apakah dengan maksud untuk melakukan eksplorasi (penjajakan) tentang suatu topik baru, mendeskripsikan kondisi/ gejala tertentu, atau menjelaskan kenapa sesuatu gejala/fenomena terjadi. Dalam pelaksanaannya bisa saja terjadi kombinasi diantara jenis tersebut, meskipun selalu ada unsur dominan dalam suatu penelitian.

Dari penjelasan diatas, Jenis eksploratif tidak menutup kemungkinan untuk saling terkait dengan deskriptif dan eksplanatif, karena pada hakikatnya tiga macam tujuan ini sama-sama berasal dari kualitatif dan memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama mengungkapkan, hanya sedikit perbedaan diantara tiga tujuan tersebut. Secara singkat dapat dikatakan bahwa eksploratif lebih mendalami suatu kasus sementara deskriptif hanya memberikan gambaran dasar dari suatu kasus dan eksplanatif memberikan gambaran yang mendalam atau suatu penjelasan terhadap suatu kasus namun tidak mendalami.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, dengan mengumpulkan beberapa data dari mahasiswa yang aktif menggunakan fitur *video call whatsapp* yang dilihat dari status *whatsapp* yang dibagikan dari hasil rekaman layar saat pengguna *whatsapp* melakukan *video call*, seperti yang dikatakan Kriyantono (2006: 158) menyatakan bahwa teknik sampling purposif mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan periset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.

Sampling purposif (*purposive sampling*) memang ditekankan untuk menyesuaikan kriteria dengan tujuan riset, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
- b. Aktif menggunakan aplikasi *Whatsapp*.
- c. Sering berkomunikasi menggunakan fitur *video call* pada aplikasi *Whatsapp*.

2. Objek Penelitian

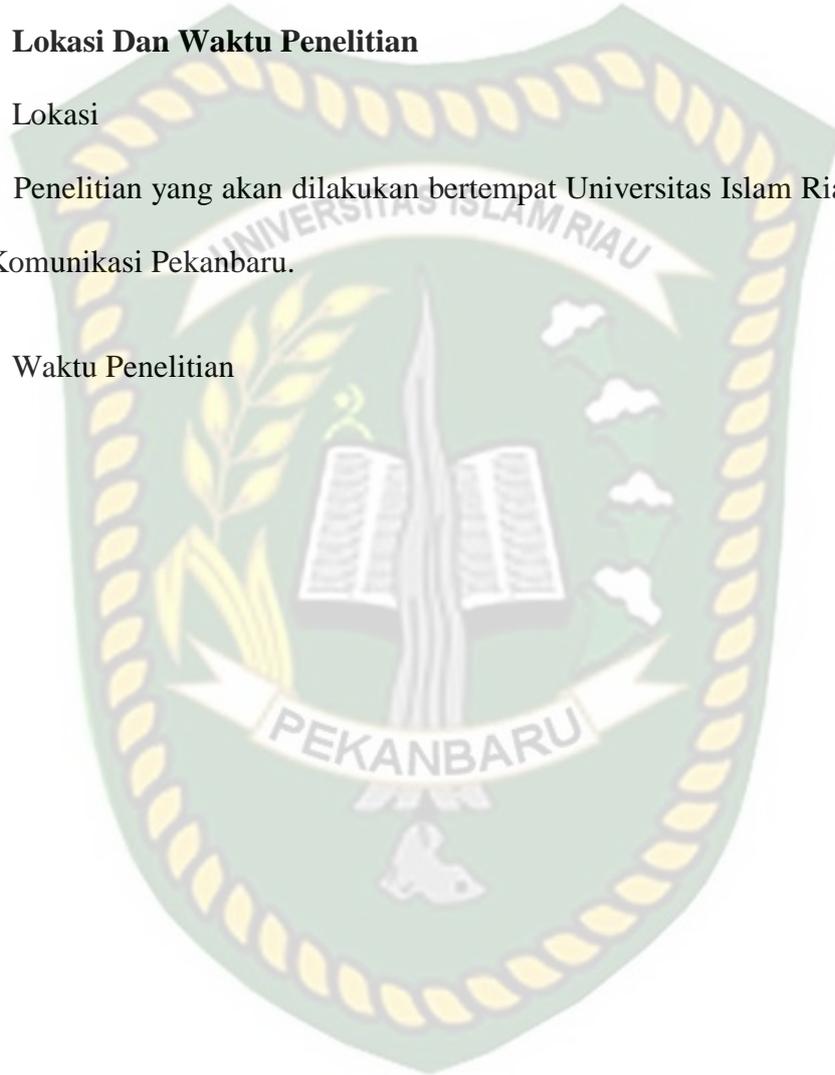
Menurut Alwasilah 2002: 115, objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti. Maka dari itu, objek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif menggunakan fitur *video call Whatsapp*.

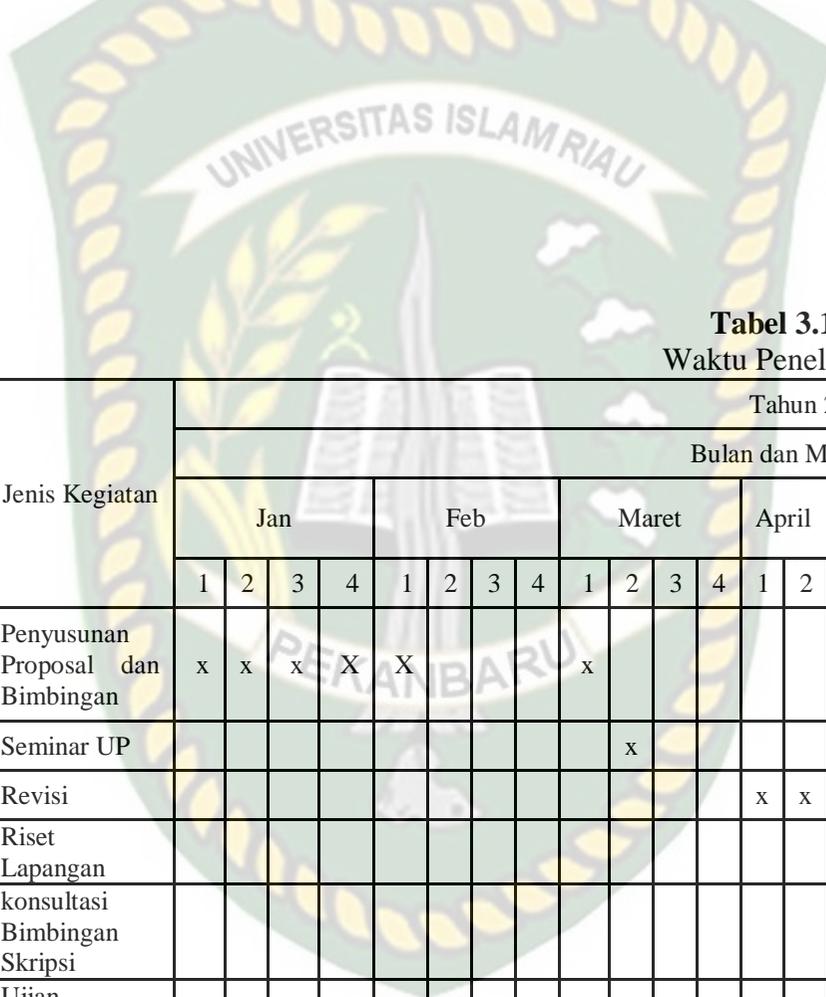
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian yang akan dilakukan bertempat Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian





Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Tahun 2019																												Keterangan				
		Bulan dan Minggu Ke-																																
		Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	x	X	X																												
2	Seminar UP											x																						
3	Revisi													x	x	x	x																	
4	Riset Lapangan																	x	x	x														
5	konsultasi Bimbingan Skripsi																					x	x	x										
6	Ujian Komprehensif																									x								
7	Revisi																													x	x			
8	Pengesahan Skripsi																																x	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																																x	

D. Sumber Data

Beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer berupa dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Hampir seluruh penulis menjadikan teknik wawancara di dalam metode kualitatif dapat dikatakan sebagai ikon dalam penelitian, seakan-akan teknik wawancara dijadikan sebagai teknik favoritnya. Walaupun demikian, sebagian penulis masih menganggap teknik wawancara ini kurang akurat karena kurang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya, alasannya bisa saja informan tersebut bersilat lidah.

Menurut Herdiansyah (2013: 27) yang dimaksud dengan wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua

pihak yang terlibat (pewawancara/*interviewer* dan terwawancara/*interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2013: 29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Observasi

Menurut Herdiansyah (2013:131) Bahwa observasi sebagai proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh penulis sendiri (bukan oleh asisten penulis atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.

Dalam penelitian ini, penulis yang langsung mengamati atau mengobservasi calon narasumber.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan, Herdiansyah (2013: 45).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan pengumpulan data diambil dari bukti postingan pada status *whatsapp* yang menyatakan bahwa narasumber telah berkomunikasi dengan menggunakan fitur *video call whatsapp*,

ini juga merupakan salah satu bukti bahwa narasumber aktif dalam menggunakan fitur *video call* pada *whatsapp*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding, Moleong (2005: 178). Dalam hal ini teknik teriangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2008: 338), mengatakan bahwa reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang tidak perlu.

Dari penjelasan Sugiyono diatas, penulis meringkaskan bahwa data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2008: 341), mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang didasari dari hasil wawancara dan temuan lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2008: 345) mengatakan tentang kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga poin-poin dari analisis data tersebut memperkuat penelitian eksploratif kualitatif yang dilakukan oleh penulis karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaannya baik oleh penulis maupun orang lain.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) merupakan Fakultas ke-Sembilan di lingkungan UIR. Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) didirikan pada tanggal 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009. Lahirnya FIKOM karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah di bidang Ilmu Komunikasi, faktor yang menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk kuliah di FIKOM dikarenakan jurusan yang mengarah ke bidang jurnalistik dan potografi. hal ini juga merupakan alasan mengapa didirikan Fakultas Ilmu Komunikasi.

FIKOM UIR dituntut untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan agar melahirkan sarjana yang berkualitas pula, selain itu FIKOM UIR juga dituntut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan serta meningkatkan relevansi dalam rangka persaingan global agar mampu mensejajarkan dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari universitas terkemuka di Asia sesuai dengan visi dan misi Fakultas.

2. Visi FIKOM UIR

“Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi yang Unggul dalam Bingkai Keilmuan dan Praktis, Berdasarkan Nilai-Nilai Keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020.”

Visi FIKOM UIR merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna mewujudkan visi yang telah dirumuskan diatas:

1. **Unggul** mempunyai makna subnatif yang bernilai dan memiliki daya saing tinggi. Keunggulan akan dibangun dari karya-karya akademik.
2. **Keilmuan dan Praktik**, bermaksud FIKOM UIR mampu menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pribadi yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan selama menempuh pendidikan di FIKOM UIR, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi kompetisi global.
3. **Nilai-Nilai Keislaman**, yaitu dalam melaksanakan proses belajar mengajar FIKOM UIR senantiasa mengedepankan kaedah-kaedah keislaman sehingga diperoleh lulusan yang agamis.
4. **Asia Tenggara**, bermakna FIKOM UIR yang islami mampu berkiprah di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara. Asia Tenggara disini adalah Negara-negara yang berjiran dan dalam wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

3. Misi FIKOM UIR

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan an yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan dakwah islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
5. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel.
6. Membangun kemitraan dan kerja-sama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

Dari awal dan sampai saat ini FIKOM UIR dapat dikatakan telah mencapai Visi dan Misi, dilihat dari lulusan, gedung serta keaktifan mahasiswa dan mahasiswi FIKOM UIR aktif hampir di segala bidang.

4. Tujuan Fakultas Ilmu Komunikasi

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing FIKOM UIR di Kawasan Asia Tenggara.
2. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk an yang berkualitas di bidang ilmu komunikasi.

3. Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 4. Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu komunikasi yang unggul, mampu bersaing ditingkat nasional dan di kawasan Asia Tenggara, serta bertakwa kepada Allah SWT.
 5. Terwujudnya pengelolaan fakultas yang transparan, terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan syariah keislaman.
 6. Menyelenggarakan kerja sama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.
5. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi

Gambar: 4.1
Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi



Sumber: <http://comm.uir.ac.id/web/theme/uir/fikom>

6. Profil Mahasiswa pengguna *Whatsapp*:

- a. Nama : Dina Adriyani
Tempat Tanggal Lahir : Duri, 8 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
program Studi : Ilmu Komunikasi
- b. Nama : Nurul Mutmainnah
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 20 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- c. Nama : Fitriana Ansar
Tempat Tanggal Lahir : Tembilahan, 04 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- d. Nama : Erdin Pramudya Juliantara
Tempat tanggal Lahir : Kampar, 17 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- e. Nama : Alqiatun Aisyah
Tempat Tanggal Lahir : Payakumbuh, 13 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- f. Nama : Yoga Martilova
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 14 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- g. Nama : Armawita Pulungan
Tempat Tanggal Lahir : Marancar Godang, 14 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- h. Nama : Dessi Pilarwati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
- i. Nama : Gintha Fatma Yeldi
Tempat Tanggal Lahir : 15 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Ilmu Komunikasi

- j. Nama : Resa Prima Rendri
Tempat Tanggal Lahir : Perawang, 02 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ilmu Komunikasi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dilokasi penelitian, penulis melihat dan menganalisa serta mengamati bahwa penggunaan aplikasi *video call Whatsapp* dikalangan mahasiswa FIKOM UIR terus meningkat. Alasan mahasiswa menggunakan aplikasi ini adalah karena memiliki fitur yang sederhana namun menarik, mahasiswa ingin mengikuti trend yang ada, karena dapat digunakan sebagai media bisnis *onlineshop*, dan dapat membantu interaksi mahasiswa dengan dosen ketika bimbingan skripsi dan sebagainya. Hal ini dikarenakan kebutuhan berkomunikasi, interaksi, bertukar kabar dan informasi secara modern. Pemanfaatan *Whatsapp* tidak hanya sebatas itu saja, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna *Whatsapp/Video call Whatsapp* memaknai media ini sebagai wadah untuk memudahkan komunikasi. Selain itu juga, aplikasi ini dijadikan sebagai tempat untuk promosi dan eksistensi diri.

Menurut beberapa informan, mereka mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada sekarang ini. Sedangkan untuk komunikasi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen atau keluarga mereka menjadi lancar, serta dapat membuat hubungan mereka saling lebih mengenal satu sama lainnya. Dengan teknologi maka komunikasi serta pembelajaran akan semakin efektif dan efisien.

1. Penggunaan fitur *video call Whatsapp* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dari penelitian yang dilakukan dilapangan maka penulis akan menjelaskan serta mendeskripsikan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang

terdapat pada penelitian ini. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada 10 orang informan yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) yang aktif menggunakan media sosial *Whatsapp*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media sosial *Whatsapp* dalam berbagai hal. Penulis memilih *Whatsapp* dibandingkan dengan media sosial lainnya, karena *Whatsapp* adalah aplikasi terpopuler di masyarakat. *Whatsapp* juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa.

Menurut Jumiatmoko, 2016:54 “*Whatsapp* merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya”. Menurut Winarso (2015) “*Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *Whatsapp* hampir sama dengan aplikasi *Sort Message Service* (SMS) yang biasa digunakan di ponsel lama, tetapi *Whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet”.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa *Whatsapp* sangat mudah digunakan, selain dengan biaya yang sangat murah, *Whatsapp* juga bisa berkomunikasi secara tatap muka tapi tidak secara langsung yaitu dengan menggunakan panggilan *video call* atau pun dengan panggilan suara saja, sehingga tidak lagi menggunakan SMS dan telpon dengan menggunakan pulsa. Selain itu *Whasapp* juga memiliki banyak

fitur-fitur yang tersedia. Melalui *Whasapp* kita dapat mengirimkan berbagai bentuk file, pesan gambar, video, foto, kontak, dan lokasi dimana kita berada.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber saat penulis melakukan wawancara tentang bagaimana pengguna Fitur *video call Whatsapp*? Berikut pernyataan dari narasumber:

“penggunaannya simpel, seru, bisa dijadikan sebagai media hiburan dan bisa ngomong tatap muka kayak ketemu langsung, lebih praktis, dan hampir semua orang menggunakan *Whatsapp* dan otomatis mereka juga menggunakan fitur *video call*. *Video call* itu asik ngobrolnya pembahasan pun banyak, dan bisa untuk empat orang dalam satu panggilan video kan jadi lebih seru. Kalau ada pertemuan organisasi kalau tidak bisa hadir itu kita bisa gunakan *video call* dan dapat melihat suasana rapat dan mendengar langsung. Selain itu, aplikasi *Whatsapp* itu sudah menjadi aplikasi yang banyak digunain semua orang, dan otomatis menghubungi mereka harus menggunakan *Whatsapp*, dan *video call* kadang untuk main-main sama teman yang jauh”.

(Fitrina, Senin 20 mei 2019)

Gambar 4.2.

Fitrina sedang melakukan *video call* *Whatsapp* dengan teman-teman.



Sumber: Duplikat layar dari *smartphone* Fitrina

“menggunakan *Whatsapp* hampir setiap saat, karena teman-teman itu gk ada putus nya ng-*echat*, terus kadang aku juga begitu suka ngechat teman, nanyain tugas kampus, apalagi *chat* dari grup, aku gabung di BEM jadi memang tidak ada putusnya menggunakan *Whatsapp*. Itu baru teman-teman kampus belum teman yang lain, kadang *video call* kalau sudah dirumah, kalau sudah dirumah atau dikos, itu teman sebelah kamarpun sering nelpon pakai *video call* alasannya sih karena suntuk aja. Aplikasi *Whatsapp* lebih ringan, tidak lemot kayak media sosial lainnya. Terus, kalau pun jaringan tidak stabil *video call* itu tidak langsung putus. Kualitas gambarnya juga bagus, kalau media soial lain kan kadang agak ngeblur,
”

(Dina Adriyani, Senin 20 mei 2019)

“penggunaannya biasa aja, ngobrol langsung secara tatap muka kayak jumpa langsung, dan bisa lihat situasi dan bisa tahu teman itu lagi dimana dan lagi ngapain”

(Nurul Mutmainnah, Senin 20 mei 2019)

“Penggunaannya sama sih dengan media sosial lainnya, hanya beda nama saja dan beberapa fitur, fitur nya pun hampir sama hanya sedikit bedanya, dibanding dengan *messenger* sama-sama bisa *video call*, ngirim poto ngirim berkas. Cuma kalau *messenger* agak lama proses loadingnya, dan secara pribadi kalau *video call* itu tujuannya menghibur diri, misalnya ngerjain teman satu kos tapi beda kamar,

apalagi jam-jam rawan, sengaja tu *video call*-an biar bisa lihat kayak bentuk teman tu kalau belum mandi ”.
(Wita, Senin 20 Mei).

Dari hasil wawancara diatas tentang bagaimana penggunaan fitur *video call Whatsapp*, dapat disimpulkan karena hampir semua orang menggunakan *Whatsapp*. Dengan kata lain, dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang berbasis internet. Rata-rata mahasiswa menggunakan fitur *video call* untuk dijadikan sebagai media hiburan dan media komunikasi dengan kerabat yang jauh maupun yang dekat.

Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang berpengaruh bagi interaksi pada seseorang. Oleh karena itu penulis lebih mengkhususkan pada penggunaan *Video call Whatsapp* sebab dilihat dari kenyataan yang ada banyak orang menggunakan *Whatsapp*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan negatif dalam pemanfaatan *Whatsapp* terhadap interaksi pada seseorang, dikarenakan memanfaatkan *Whatsapp* dengan sangat baik dalam berinteraksi sebagai media informasi, media silaturahmi, dan media berbagi, dalam berpartisipasi dan keterlibatan dirinya dalam keluarga, mengenai keterbukaan sikap orang tua, dan mengenai kebebasan dirinya untuk melakukan eksplorasi lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber saat diwawancarai:

“*video call* dengan keluarga lancar dan dapat melihat wajah-wajah mereka dan melihat apa yang mereka lakukan dan bisa untuk *video call* grup dalam jumlah empat orang. karena jarak yang jauh, sehingga dengan *video call* bisa ngobrol secara tatap muka atau bisa melihat wajah-wajah keluarga dan itu sedikit mengurangi rasa rindu”.
(Dina Adriyani, Senin 20 mei 2019)

Gambar 4.3.
Dina sedang melakukan *video call* dengan teman-teman



Sumber: Duplikat layar dari smartphone Dina

“Fitur *video call* itu asik, mama aku aja jadi keseringan nelpon pakai *video call*, dalam sehari itu bisa berulang kali nelpon apalagi kalau tidak kerjain dirumah. Mama suka nanyain kabar, karena aku kan anak satu-satunya, jadi pastilah khawatir, aku juga gitu suka nelpon mama. Bawannya pengen pulang aja, rindu...!, selain itu aku juga suka curhat sih masalah pribadi apalagi belakangan ini aku sering sakit. Dengan adanya fitur *video call* ini lumayan bisa sedikit mengobati rindu”.

(Fitrina, Senin 20 mei 2019)

“Fitur *video call Whatsapp??* Aku paling sering gunakan *video call* sama keluarga dikampung terutama sama keponakan yang masih kecil. Hampir setiap saat aku *video call*-an kalau ada waktu luang, ya

tergantung waktu luang juga. Kadang keluarga yang mau ditelpon pun juga punya kesibukan. Soal kualitas video aku bilangnya bagus, terganutng jaringan juga. Kalau jaringan stabil maka stabil juga kualitas videonya ndak terjeda. Kayak gitu juga sebaliknya”.

(Dessy, Rabu 22 Mei 2019)

Gambar 4.4.

Dessy sedang melakukan *video call* dengan keponakannya



Sumber: Duplikat layar dari smartphone Dessy

Berbeda pernyataan Dessy dengan pernyataan Alqiatun, Alqiatun sendiri mengatakan bahwa ia menggunakan fitur *video call* lebih banyak berkomunikasi dengan pasangan dari pada dengan teman maupun keluarga. Berikut pernyataan Alqiatun:

“fitur *video call* itu asik, apalagi kalau jaringan stabil lancar jaya, kalau nelson pacar hampir seharian. Karena *Whatsapp* ini simpel dan tidak rumit.

(Alqiatun, Selasa 18 Juni 2019).

Gambar 4.5.

Alqiatun sedang melakukan *video call* *Whatsapp* dengan pacarnya



Sumber: Duplikat layar dari smartphone Alqiatun

Sebagai mahasiswa tentu merasa rugi jika ketinggalan informasi, oleh karena itu mahasiswa ingin selalu terhubung dengan lingkungan sekitar maupun diluar. Karena informasi bagi mahasiswa itu merupakan sebagai ilmu dan informasi itu sangat penting, selain itu informasi merupakan pokok dari komunikasi. Informasi merupakan bahan pokok, inilah yang membedakan komunikasi dengan perbuatan-perbuatan seperti berenang atau menendang bola (walaupun informasi mengenai lingkungan air atau kolam renang, dan mengenai posisi bola yang ingin ditendangnya adalah bagian yang penting dari perbuatan itu) Hanafi 2003 : 42.

Dalam hal berbagi informasi baik itu informasi tentang perkuliahan maupun tentang informasi umum atau organisasi juga dapat dilakukan dengan melakukan *video call*, seperti yang dikatakan oleh 2 dari 10 narasumber:

“Jika ada pertemuan atau rapat organisasi seperti rapat BEM dan anggota yang tidak bisa hadir mungkin ntah sakit kendala lain mereka kadang-kadang melakukan *video call*, tujuannya agar mengetahui apa yang sedang dibahas dalam forum dan melihat langsung suasana rapat”

(Erdin, 18 Juni 2019).

Pernyataan Erdin serupa dengan pernyataan Yoga, Yoga juga menyatakan hal yang sama.

“Untuk berbagi informasi dengan fitur *video call Whatsapp*, ya bisa. Tergantung kita bagaimana kita menggunakannya. Ya kayak ada pertemuan organisasi misalnya, kalau ada salah satu anggota yang tidak bisa hadir atau sakit misalnya, tapi anggota itu tetap mau tahu informasi, ya bisa kita gunakan *video call* bisa dengar langsung dan melihat suasana dalam forum”.

(yoga, Kamis 23 Mei 2019)

Dalam mendapatkan informasi tentu mahasiswa membutuhkan media, media yang dimaksud adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Seperti yang dikatakan Hanafi 2003 : 101:

"setidak-tidaknya orang punya tiga macam yang bisa dia manfaatkan, satu yang menyatu dengan pesan itu sendiri, misalnya ucapan, gerakan dan sebagainya. Satu yang menyangkut pesan (televisi, radio, koran dan sebagainya), dan satu lagi yang merupakan kombinasi kedua jenis terdahulu (telepon). Tangan dapat dipandang sebagai media “dua-muka”, sebab dia menyampaikan pesan melalui sentuhan dan menerima kembali pesan melalui perasaan tersentuh.

Dapat dikatakan mahasiswa yang menjadi narasumber pada penelitian ini waktunya lebih banyak dihabiskan mengakses internet, karena pada umumnya mahasiswa itu tidak terlepas dari *smartphone* terkecuali mereka sedang tidur.

Sebagian besar yang diakses dari internet adalah media sosial, dari pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa media sosial yang paling sering diakses adalah aplikasi media sosial *Whatsapp*. Selebihnya mengakses internet untuk mencari hiburan dan mencari informasi atau mengakses berita online.

Dari penggunaan *video call whatsapp* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, telah mempengaruhi karakteristik atau gaya hidup penggunanya yang dilihat dari persepsi dan kepribadian. Dimana mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini aktif dalam berkomunikasi secara tatap muka dengan perantara media komunikasi, berkomunikasi dengan keluarga ataupun teman baik yang jauh maupun yang dekat. Semua itu juga merupakan intensitas penggunaan media disekeliling lingkungan.

2. Dampak Penggunaan Fitur *Video call* Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
 - a. Dampak positif dari media sosial *Whatsapp*
 - 1) Dengan adanya media social *Whatsapp* dapat memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang dan dengan siapa saja karena pada umumnya banyak yang menggunakan *Whatsapp*.
 - 2) Memperluas pergaulan dan membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas.
 - 3) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.

- 4) Lebih mudah dalam mengekspresikan diri, dan
 - 5) Dapat mengenal langsung lawan komunikasi
- b. Dampak negatif dari media sosial *Whatsapp*
- 1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya.
 - 2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun.
 - 3) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet.

Dari beberapa dampak negatif dan positif diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya dampak-dampak tersebut dari media social, seseorang harus lebih pandai memilih atau memilah-milah dalam penggunaan media social agar lebih bijak dalam menggunakannya. Karena di zaman sekarang seseorang banyak menyalahgunakan akses media sosial dalam memberikan sebuah informasi ataupun berita lainnya yang bisa menimbulkan suatu konflik terhadap sesamanya. Seperti yang dikatakan Silverblatt pada poin satu dan dua dalam bukunya “*media literacy*” yaitu pertama kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat. Kedua, pemahaman atas proses komunikasi massa (Silverblatt 1995 : 2).

Dari pernyataan Silverblatt dalam bukunya *Literacy Media*, penulis menyimpulkan bahwa setiap media jelas memiliki dampak baik itu positif maupun negatif tergantung bagaimana seseorang itu menggunakan media dan bagaimana cara menyaring pesan dari media, kemudian sebagai mahasiswa harus memahami apa itu komunikasi massa, bagaimana proses komunikasi massa. Jika tidak bisa memahami komunikasi massa tentu akan berdampak negatif karena media sosial

itu dapat melahirkan pesan negatif dan positif, berikut pernyataan oleh narasumber dilapangan:

“komunikasi dengan media jelas ada dampak positif dan negatif nya. Kalau positifnya, proses penyampaian pesan ke publik lebih mudah. Kalau negatifnya,, kemungkinan pesan itu tidak langsung terima, terus, pengguna media jadi kurang bersosialisai karena jika ada sesuatu seperti mereka memilih yang instan tanpa harus membuang waktu”.
(Fitrina Ansar, Senin 20 Mei 2019)

“Menurut aku pribadi, ada juga yang menggunakan *video call* itu nelpon dengan pasangan kadang tidak sopan, tidak sopannya dari pakaian, aku pernah lihaat teman kos ku dulu kalau dia *video call*-an sama pasangannya biasa aja dengan pakaian seksi tanpa merasa risih. Menurut aku itu merupakan suatu yang negatif”.
(Resa, Rabu 22 Mei 2019).

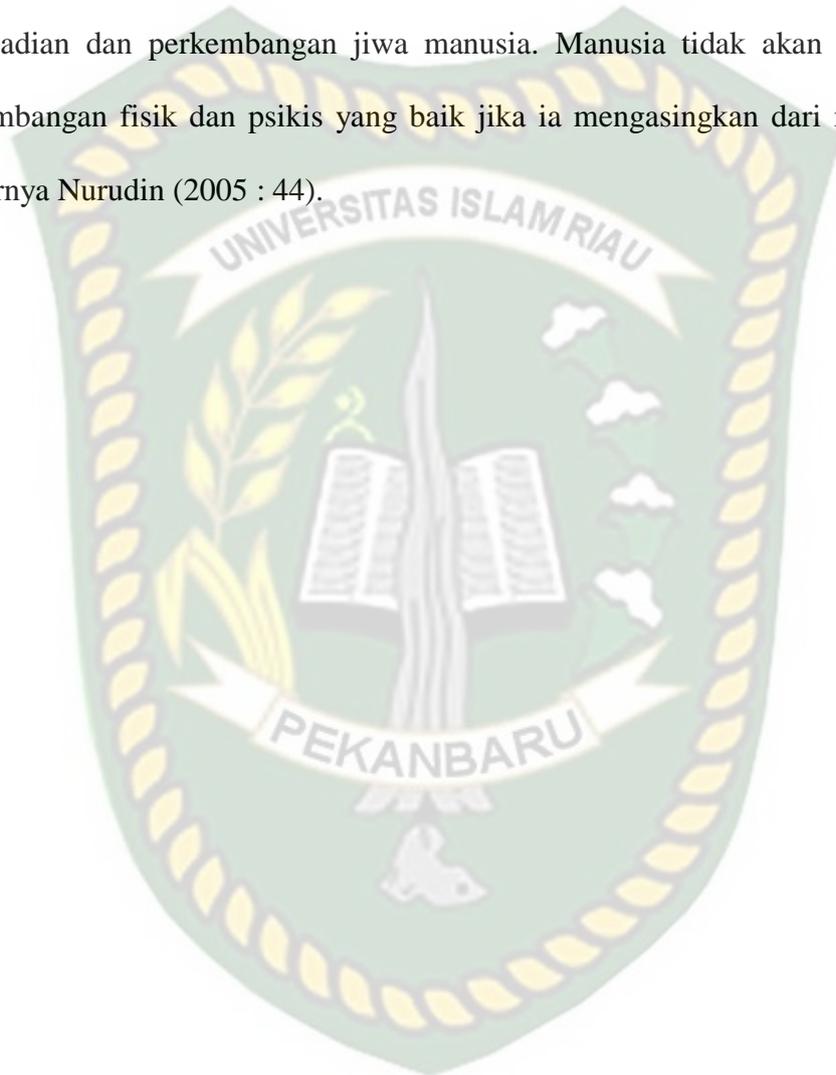
Meskipun sedang melakukan *video call* dengan orang tua, dampak negatif masih sering terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Wita,

“Ketika orang tua nelpon dengan *video call* dengan waktu yang bersamaan lagi diluar, itu terpaksa harus berbohong, karena orang tua kan pasti marah kalau kita keluyuran setidaknya diceramahai, cara agar tidak ketahuan kalau lagi diluar adalah arahin aja kameranya kewajah usahakan layar *handphone* itu penuh dengan wajah kita”.
(Wita, Sabtu 6 April 2019)

Setelah melakukan wawancara dengan Wita, tidak hanya Wita yang melakukan demikian, masih banyak teman-temannya yang sering melakukan hal yang sama. Sering membohongi orang tua walaupun sedang *video call*. Dari penjelasan singkat Wita, penulis dapat menyimpulkan bahwa berkomunikasi melalui media belum bisa dikatakan sempurna.

Dari hasil wawancara dengan informan memiliki pendapat bahwa, berkomunikasi menggunakan media memang sangat mudah tidak perlu harus

berjumpa langsung dengan komunikan. Tapi berkomunikasi menggunakan media tentu banyak hal negatif yang ditimbulkan, salah satunya bisa terjadi kesalahpahaman, kebohongan masih sering terjadi, kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Orang yang kurang bersosialisasi akan terhambat dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan jiwa manusia. Manusia tidak akan mengalami perkembangan fisik dan psikis yang baik jika ia mengasingkan dari masyarakat sekitarnya Nurudin (2005 : 44).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

C. Pembahasan

1. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada beberapa macam media komunikasi berdasarkan jenisnya antara lain:

- a. Media komunikasi audio yaitu suatu alat komunikasi yang dapat ditangkap melalui alat pendengaran. Contohnya: radio, telepon, tape recorder, dan sebagainya.
- b. Media komunikasi visual yaitu alat komunikasi yang ditangkap melalui alat penglihatan. Contohnya: surat, transparansi, chart atau grafik, dan lain-lain.
- c. Media komunikasi audio visual yaitu alat komunikasi yang dapat dilihat dan dapat didengar. Contohnya: televisi, VCD, internet, wawancara (face to face), kunjungan, dan sebagainya.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa media komunikasi sangatlah penting bagi seseorang, karena tanpa adanya media komunikasi seseorang tidak dapat saling bersosialisasi dengan orang-orang sekitar dan tidak dapat mudah untuk mendapatkan informasi atau berita lainnya.

2. Media Sosial

Di era globalisasi ini teknologi semakin maju, dan tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Kesempatan ini juga

dimanfaatkan oleh vendor smartphone serta tablet murah yang banjir dan menjadi trend. Hampir semua orang di Indonesia memiliki smartphone, dengan semakin majunya internet dan hadirnya smartphone maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat sebuah webpage pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas serta sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar saat ini yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja dan sebagainya antara lain yaitu *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *LINE*, dan *Whatsapp*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya dan berkembangnya media social, banyak membawa perubahan terhadap seseorang karena menjadi

kurangnya sosialisasi terhadap sesama orang-orang disekitar mereka dan terhadap lingkungan sekitar.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapan pun dan dimana pun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, melalui wawancara dengan 10 orang pengguna aplikasi *Whatsapp* didapatkan hasil bahwa *Whatsapp* digunakan sebagai media komunikasi sebagai sumber informasi. Rata-rata alasan para mahasiswa memanfaatkan *Whatsapp* karena aplikasi *Whatsapp* selain memberikan informasi, juga dimanfaatkan sebagai sarana penghubung dan sarana alternatif antara mahasiswa, teman dan keluarga ketika menanyakan kabar, dan sebagai hiburan seperti berbagi foto atau gambar tanpa batas ruang dan waktu, selain itu juga karena tampilan dari aplikasi ini menarik dan simpel sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Hal yang paling terpenting adalah melalui media ini, diantara pengguna akan tercipta proses komunikasi karena akan terjalin komunikasi interpersonal agar lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi dengan leluasa. *Whatsapp* digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini. Penulis menyimpulkan bahwa berkomunikasi melalui aplikasi *Whatsapp* dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi dari keluarga, teman dan orang-orang disekitar mereka. Khususnya kalangan remaja yaitu mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR), media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar saat ini yang paling sering digunakan oleh kalangan mahasiswa FIKOM UIR dan sebagainya antara lain yaitu, *Youtube*, *Instagram*, dan *Whatsapp*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan tersendiri dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Diantara media sosial tersebut, yang paling sering diakses oleh mahasiswa FIKOM UIR adalah *Whatsapp*.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya dan berkembangnya media sosial, banyak membawa perubahan terhadap seseorang karena menjadi kurangnya sosialisasi terhadap sesama orang-orang disekitar mereka dan terhadap lingkungan sekitar.

Menurut hasil wawancara dengan informan bahwa adanya dorongan dalam menggunakan media sosial, baik itu dorongan dari orang lain maupun dari diri sendiri. Karena manusia tidak ingin beda dengan manusia lainnya dalam menggunakan sosial media intinya agar terlihat sama dengan yang lainnya. Yang memengaruhi khalayak bukan apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi yang digunakan oleh khalayak tersebut, baik tatap muka maupun melalui media cetak atau elektronik Ardianto, Komala, Karlina (2007 : 50).

Menurut Rivers, Jensen, Peterson (2008 : 313) mengatakan bahwa Tiap orang menggunakan media secara berbeda. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosio-ekonomi dan sebagainya memengaruhi alasan seseorang menggunakan media. Selain itu masih banyak faktor lain yang tidak terlalu kentara seperti sikap individual, aspirasi, harapan, ketakutan, dan sebagainya. Semua faktor itu tidak saja memengaruhi penggunaan media oleh seseorang, namun juga memengaruhi apa yang akan ditemukannya dari media.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, jelas bahwa media sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, karena segala sesuatu sudah tersaji di media khususnya media online. Segala sesuatu sudah tersaji rapi dalam media *online* seperti berita, hiburan dan pendidikan. Mengakses media online tidak susah, cukup memiliki *smartphone* dan koneksi ke internet maka segala sesuatu dengan mudah akan didapat. Media itu sendiri terbagi dengan macam-macam bagian. Bahkan sosial media sendiri terlahir dari media tergolong kedalam media online.

Isi pesan dari media tidak sangat berpengaruh kepada yang menerima pesan, melainkan media yang digunakan untuk berbagi pesan. Karena berdasarkan

penjelasan yang jauh sebelumnya sudah dikatakan bahwa khalayak itu tidak ingin beda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, media yang digunakan untuk berbagi informasi atau media yang digunakan untuk mencari hiburan sangat berpengaruh.

Dalam menggunakan media sosial *Whatsapp*, mahasiswa rata-rata menggunakan media sosial sekitar 30-60 menit. Angka tersebut terbilang cukup tinggi karena 30-60 menit itu adalah angka sekali mengakses. Jika dalam sehari ada enam kali mengakses media sosial berarti tercatat 180-360 menit perhari. Dimana mahasiswa lebih cenderung berkomunikasi menggunakan media sosial *Whatsapp* dan sebagian waktu lagi digunakan untuk mengakses media hiburan lainnya. Inilah yang menandakan bahwa media itu sangat berpengaruh bukan isi pesan dari media. Salah satu alasan yang sangat kuat adalah, media yang digunakan untuk mengirim pesan atau informasi harus dengan media yang sama untuk menerima pesan atau informasi tersebut.

Pada dasarnya, mahasiswa dan *smartphone* tidak pernah terlepas terkecuali mahasiswa tersebut sedang tidur. Hal ini didasari mahasiswa itu takut akan ketinggalan informasi, baik itu itu informasi tentang perkuliahan maupun informasi luar lainnya.

Berkomunikasi menggunakan fitur *video call* menjadi salah satu cara mahasiswa untuk berkomunikasi dengan keluarganya yang jauh untuk mengobati rasa rindu mereka. Rata-rata mahasiswa menggunakan fitur *video call Whatsapp* alasannya jaringannya stabil dan aplikasinya mudah digunakan dan tidak banyak menggunakan kapasitas penyimpanan ponsel.

Mahasiswa menggunakan fitur *video call Whatsapp* tidak hanya untuk menghubungi keluarganya, tetapi juga untuk menghubungi teman dan menggunakan *video call* saat ada pertemuan organisasi jika tidak bisa hadir dalam acara pertemuan yang telah ditentukan.

Selain itu, jika menggunakan fitur *video call Whatsapp* maka komunikator ataupun komunikan tidak mudah untuk berbohong saat ditanyakan keberadaan dan sebaliknya, saat ditanya sedang berada dimana? Kita tidak perlu jawab dengan kata-kata, cukup mengarahkan kamera kesekitar. Meskipun masih ada yang berbohong tapi masih menimbulkan curiga antara komunikan ke komunikator ataupun sebaliknya. Fitur *video call Whatsapp* juga memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dengan kualitas video yang sangat baik.

Fitur-fitur *Whatsapp* yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) antara lain *Chat Group*, foto, video, pesan suara, dan dokumen. Fitur *Chat Group* dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa untuk menyebarkan informasi kepada anggota organisasinya dan juga bias dilakukan untuk membagikan informasi tentang materi pembelajaran, menyebarkan informasi pengumuman, dan berdiskusi. Tidak hanya mahasiswa saja yang mempunyai dan menggunakan *chat group*, tetapi ada beberapa dosen yang juga memiliki atau menggunakan *chat group* khusus dengan mahasiswa yang biasanya dimanfaatkan untuk membagikan bahan ajar atau informasi tentang perkuliahan dalam bentuk foto, video, suara, hingga dokumen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *Whatsapp* memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam bertukar informasi.

Meskipun *Whatsapp* memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi para penggunanya, namun sering terjadi hambatan dalam penyebaran informasi melalui *Whatsapp*. Kendala yang terjadi adalah terjadinya kesalah-pahaman atau *miss communication* karena tidak semua orang memiliki penafsiran yang sama atas sebuah informasi akibat kondisi psikologis seseorang yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga tergantung oleh jaringan atau signal.

Sebagai mahasiswa harus bisa memilah setiap informasi yang diterima maupun untuk disampaikan lagi ke pengguna lainnya, untuk itu mahasiswa harus menerapkan teori literasi, seperti yang dikatakan Baran, 2010 : 24 bahwa:

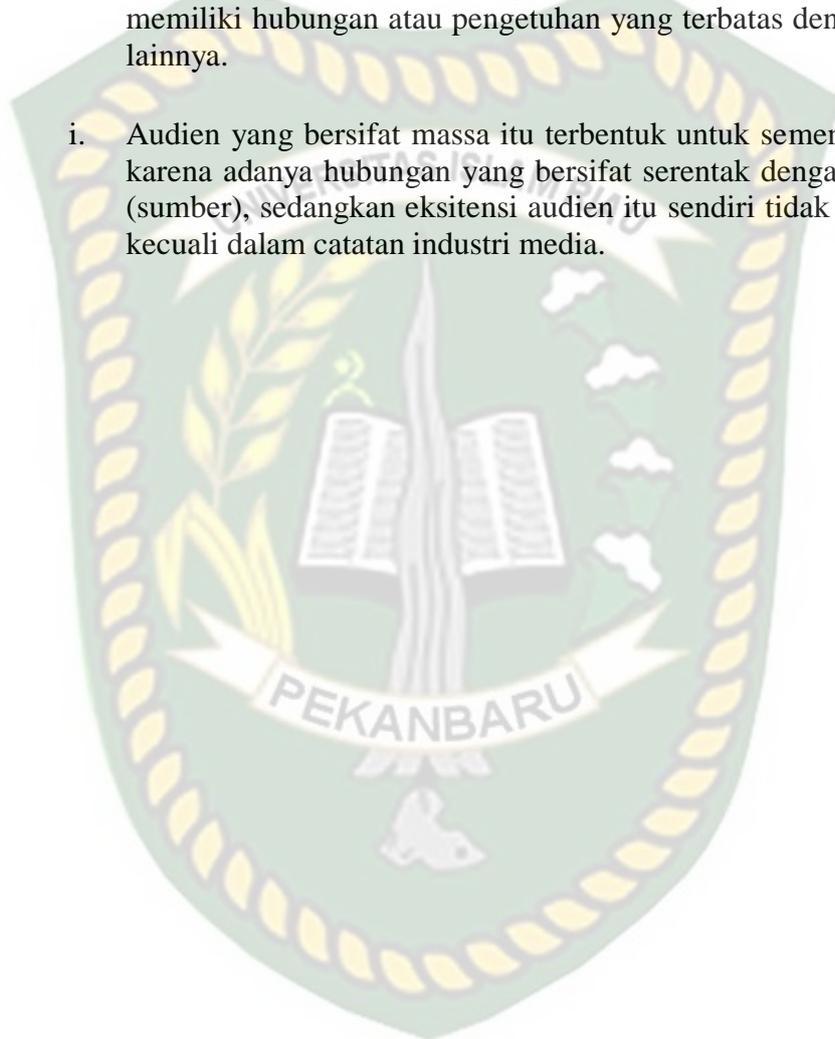
“literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan, media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Sejalan dengan Baran mengatakan bahwa “kemampuan dan keahlian kita sangat penting dalam proses komunikasi massa. Kemampuan ini tidak selalu mudah untuk dikuasai (ini lebih sulit dari sekedar menyalakan komputer, menyalakan televisi atau membalikkan halaman majalah kesenangan anda) tetapi ini sangat penting dipelajari dan dapat dilakukan. Kemampuan ini adalah literasi *media literacy* kemampuan yang secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan bebrbagai bentuk komunikasi yang bermedia.

Mahasiswa harus cerdas dalam memilah setiap informasi apalagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang mana pada dasarnya terbagi dalam dua bidang konsentrasi ada Humas dan Media Massa. Peranan humas dan Media Massa sangat besar pengaruhnya dan saling berkaitan, humas dapat dikatakan sekelompok orang atau individu yang menggunakan media massa. Dalam menyampaikan ataupun menerima pesan tentu Humas membutuhkan Media Massa tujuannya agar pesan itu dengan cepat tersebar luas.

Menyebarkan informasi secara luas itu merupakan suatu proses dari komunikasi massa, ada beberapa proses dan ciri komunikasi massa seperti yang dikatakan oleh McQuail 2000 : 17 yaitu:

- a. Ciri utama yang paling jelas yang dimiliki media massa adalah bahwa institusi ini dirancang untuk menjangkau masyarakat luas. Potensi audien dipandang sebagai kumpulan orang dalam jumlah besar yang memiliki sifat yang tidak saling kenal satu sama lain. Begitu pula hubungan antar pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) adalah tidak saling mengenal.
- b. Mengirim, dalam hal ini adalah organisasi media massa atau komunikator profesional, seperti wartawan, penyiar, produser, artis dan sebagainya yang bekerja untuk organisasi media massa bersangkutan. Pengirim dapat pula terdiri atas suara-suara dimasyarakat yang diberikan kesempatan untuk menggunakan saluran-saluran media massa, baik dengan cara membayar ataupun gratis, seperti pemasangan iklan, politisi, pendakwah, pejabat, dan sebagainya.
- c. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu pihak (*one-sided*) dan tidak ditunjukkan kepada orang-orang tertentu saja (*impersonal*) dan terdapat jarak sosial dan jarak fisik yang memisahkan kedudukan pengirim dan penerima pesan.
- d. Pengirim pesan biasanya memiliki lebih banyak otoritas, keahlian dan juga gengsi (*prestige*) dibandingkan penerima pesan.
- e. Antara pengirim dan penerima pesan tidak saja bersifat asimetris, namun juga kulkulatif dan manipulatif. Pada dasarnya, hubungan antara pengirim dan penerima pesan adalah bersifat non-moral, yang didasarkan atas jasa yang disajikan atau diminta melalui kontrak tidak tertulis, namun tidak ada keharusan untuk menerimanya.
- f. Pesan komunikasi massa memiliki ciri dirancang dengan cara yang sudah distandarkan (produksi massa) dan kemudian diproduksi dalam jumlah banyak. Pada umumnya pesan media massa merupakan produk kerja yang memiliki nilai tukar dipasaran media dengan nilai kegunaan bagi penerimanya, yaitu konsumen media. Dengan demikian, pesan media merupakan komoditi, yang dalam hal ini berbeda dengan tipe pesan yang ada pada hubungan komunikasi lainnya.

- g. Audien media massa terdiri atas kumpulan besar orang yang terletak tersebar dan bersifat pasif karena tidak memiliki kesempatan untuk memberikan respon atau berpartisipasi dalam proses komunikasi dengan cara yang alami (*orisinil*).
- h. Audien media massa pada umumnya menyadari bahwa mereka adalah bagian dari audien yang lebih besar, namun mereka memiliki hubungan atau pengetahuan yang terbatas dengan audien lainnya.
- i. Audien yang bersifat massa itu terbentuk untuk sementara waktu karena adanya hubungan yang bersifat serentak dengan pengirim (sumber), sedangkan eksistensi audien itu sendiri tidak pernah ada kecuali dalam catatan industri media.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan penulis, mengapa mahasiswa dan masyarakat beralih dari media sosial LINE ke media sosial *WHATSAPP* itu karena dari pendaftaran awal untuk menggunakannya berbeda, media sosial line tidak hanya menggunakan nomor kartu perdana tetapi juga menggunakan *ID* khusus dari awal daftar berbeda dengan *Whatsapp*, *whatsapp* cukup dengan menyimpan nomor telepon maka dengan otomatis terhubung pula dengan media sosial *Whatsapp* dengan catatan nomor telepon tersebut terdaftar kemedial sosial *Whatsapp* sama juga hal dengan line

Dalam komunikasi menggunakan media, mahasiswa dituntut harus bisa memilah setiap informasi yang diterima maupun menyebarkan informasi seperti yang dalam hal ini dibutuhkan literasi media, literasi media yakni mampu mengakses dan memilah setiap informasi yang diterima maupun disampaikan ke khalayak, seperti yang dikatakan Hobbs, bahwa “literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media (Hobbs, 1996 : 20)

Merujuk dari pernyataan diatas, dalam hal menerima pesan dan mengirim pesan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sudah mampu memilah informasi dengan baik dan untuk menyebarkan pesanpun berpikir ulang lagi, apakah pesan yang itu bohong atau nyata. Selain itu, dalam pengguna fitur *video call Whatsapp* sebagian dari narasumber belum bisa

memanfaatkan waktu dengan maksimal dan sebagian lagi mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Dalam menggunakan fitur *video call Whatsapp* narasumber mengakui hanya untuk sebagai media hiburan dan informasi. Dari hasil kesimpulan penelitian, maka dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial fitur *video call* yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau terbilang cukup efektif, dan waktu yang digunakan 30-60 menit. 30-60 menit itu adalah waktu sekali mengakses media sosial *Whatsapp*. Selain itu, penggunaan media juga merubah gaya hidup para pengguna media dilihat dari kepribadian dan tanggapan terhadap media komunikasi. Karena media komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam mendapatkan informasi maupun untuk menyebarkan informasi.

Dari waktu tersebut, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tidak hanya menggunakan fitur *video call* melainkan juga lebih sering menggunakan fitur *chat*. Fitur berbagi lokasi dan fitur lainnya hanya digunakan dalam keperluan tertentu. Media sosial *Whatsapp* menjadi salah satu aplikasi media sosial terpopuler dikarenakan memiliki fitur yang sederhana namun menarik, itulah alasannya mengapa begitu banyak peminat penggunaan media sosial *Whatsapp* khususnya dikalangan mahasiswa, yang dulunya aktif menggunakan *LINE* sekarang beralih ke media sosial.

Saran

Dari seluruh isi penelitian ini, penulis berharap kepada mahasiswa dan pengguna media sosial dapat menjadi petunjuk atau ajaran dalam menggunakan media sosial dengan lebih baik dalam memanfaatkan waktu dan menyebarkan informasi.

Berikut saran dari penulis:

1. Diharapkan pengguna agar lebih baik dalam menggunakan media sosial khususnya media sosial *Whatsapp* dalam menyebarkan informasi.
2. Harus memahami situasi dan keadaan dilingkungan sebelum menyebarkan informasi.
3. Harus mengetahui literasi media agar mampu memilah setiap informasi yang diterima maupun disebarkan lagi.
4. Harus dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar waktu yang dimiliki tidak terbuang sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Elvinaro, Ardianto.: Lukiati, Komala.: Karlina, Siti. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: B. Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Humanika.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiske. Jhon. 2012. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo persada.
- Hanafi, Abdillah. 2003. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha nasional.
- Herdiansyah. Haris. 2013. *Wawancara, observasi, dan focus groups*. Pt. Rajagrafindo persada.
- Hidayat, Nasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat. Mahi M 2011. *Metode Penelitian. Dalam perspektif Ilmu dan Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hobbs, R. 1996. *Media Literacy, Media Activism. Telemidium, the Jurnal Media Literacy*,.
- Kaplan, Andreas M.: michael Haenlein. 2010. *User of the world, opportunities of social media. Bussines horizons*. Jakarta: Gramedia.

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J. Lexy. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Nasrullah, Rully. 2015. *Media Sosial.Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis rekayasa media.
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar ilmu komunikasi. Pendekatan taksonomi konseptual*. Bogor: Pt. Pustaka binawan pressindo.
- Rahmad, Jalaludin,2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silverblatt. 1995. *Media literacy, key to Interpreting Media Messages*.Preager USA: Publisher.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*.Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sugiyon. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Skripsi:

Febrina Ramadariska. 2017. Pengaruh Iklan Pada Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli”. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Silvy Erma. 2015. “Pelaksanaan Aktifitas Komunikasi Pimpinan Dengan Pegawai Di Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Jurnal

Jumiatmoko. 2016. Jurnal Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab.

Bambang Mudjiyanto. 2018. Jurnal Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi.

Winarso, Bambang. 2015. Apa Itu Whatsapp, Sejarah dan Fitur-Fitur Unggulannya.

Website.

<http://www.lgmobile.cl/descarga/whatsapp/>. Diakses Selasa 20 November 2018. 20:14 wib

<http://www.yuksinau.id>. Diakses pada 20 November 00:20

Isriadi, Candra. 2018. *Kabar Gembira! Akhirnya WhatsApp, Rilis Fitur Group Video dan Voice Calling, Ini Cara Menggunakan.* <http://style.tribunnews.com/2018/08/01/kabar-gembira-akhirnya-whatsapp-rilis-fitur-group-video-dan-voice-calling-ini-cara-menggunakan>. Diakses pada Jumat 21 November 2018. 01:20 wib.

Jibranto, Jii. 2018. *Sejarah WhatsApp dan Fakta Menarik di Balik Kisah Suksesnya.* <https://indowonders.com/sejarah-whatsapp-fakta-kisah-sukses/>. Diakses pada Selasa 20 November 2018. 23:22 wib.

Laksana, N, C. 2018. *Ini Jumlah Total Pengguna Media Sosial di Indonesia.* <https://techno.okezone.com/read/2018/03/13/207/1872093/ini-jumlah-total-pengguna-media-sosial-di-indonesia> diunduh pada tanggal 20 november 2018. Diakses pada selasa 20 November 2018. 22:15 wib.

Winarso, Bambang. 2015. *Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?*. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>. Diakses pada Selasa 20 November 2018. 23:45 wib.

Pertiwi, N,K. 2018. *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia*. https://www.google.co.id/search?q=data+statistik+pengguna+media+sosial+di+indonesia+2018&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi99IHd0YvfAhWMwI8KHVUtApsQ_AUIDigB&biw=1093&bih=486#imgrc=LGtMwhCIPZFMsm. Diakses Selasa 20 November 2018. 21:41 wib.

